

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN,
MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018)**



Disusun Oleh:

Nama : Mita Eprilla

NIM : 3118 30596

Dosen Pembimbing:

Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak., CA.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI
PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN
MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MITA EPRILLA

No Induk Mahasiswa: 311830596

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

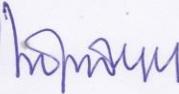

Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak.

Penguji


Tri Ciptaningsih, SE.,MM., Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018)

Mita Eprilla

STIE YKPN Yogyakarta, e-mail: mitaeprilla@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of number of members independent commissioner, earnings management, size of firm, and leverage. The dependent variable used is tax aggressiveness with the measured proxy using the effective tax rate (ETR). While the independent variables used are, number of members independent commissioner, earnings management, size of firm, and leverage.

The population in this study uses all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2016, totaling 139 companies. Determination of the study sample using a purposive sampling method determined based on certain criteria and the sample used was 61 companies.

The result showed that the variable that affect tax aggressiveness according to forward regression is size of firm variable, while other variables such as: number of members independent commissioner, earnings management, and leverage do not affect tax aggressiveness so they are not included in the regression model.

Keywords: Number of Members Independent Commissioner, Earning Management, Size Of Firm, Leverage, and Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah anggota komisaris independen, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak dengan proksi pengukuran menggunakan *effective tax rate* (ETR). Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu, jumlah anggota komisaris independen, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 yang berjumlah 139

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang ditentukan berdasar kriteria tertentu dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 61 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak menurut regresi *forward* adalah variabel ukuran perusahaan, sedangkan variabel lainnya seperti: jumlah anggota komisaris independen, manajemen laba, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Kata Kunci: Jumlah Anggota Komisaris Independen, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Penerimaan negara yang paling besar ialah bersumber dari sektor pajak. Maka dari itu, pemerintah melakukan berbagai kebijakan dalam memaksimalkan penerimaan tersebut karena pajak dapat berpengaruh pada besarnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Luke dan Zulaikha, 2016; Novitasari, Ratnawati dan Silfi, 2017). UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa,

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Sedangkan, ketentuan mengenai wajib pajak dalam memenuhi kewajiban dalam menyetorkan pajaknya diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008.

Persepsi pajak mempunyai arti yang berbeda antara segi ekonomi, pemerintah dan wajib pajak badan atau perusahaan. Pemindahan sumber daya dari warga Negara kepada pemerintah merupakan persepsi pajak dari segi ekonomi, sedangkan dari segi pemerintah pajak ialah sumber pendapatan negara. Namun dari segi perusahaan, pajak ialah suatu kewajiban wajib pajak dalam menyetorkan pajak sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Perusahaan menghitung pajak dari tarif pajak yang berlaku dikali laba bersih sebelum pajak. (Novitasari, Ratnawati dan Silfi, 2017; Prasetyo dan Pramuka, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan menganggap pajak adalah biaya atau beban yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan banyak yang melakukan pengaturan dengan cara meminimalkan biaya atau beban pajaknya. Tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak bertanggungjawab karena akan berpengaruh pada penerimaan negara yang bersumber dari pajak yang berkurang dari jumlah yang seharusnya (Jesicca dan Toly, 2014; M, Basri, dan Julita, 2015; Mustika, Ratnawati dan Silfi, 2017).

Hlaing (2012) dalam Fionasari, Savitri, dan Andreas (2017) mengatakan bahwa agresivitas pajak ialah suatu perencanaan pajak dalam meminimalisir tingkat pajak efektif. Sedangkan menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009) dalam Fadli, Ratnawati, dan Kurnia (2016), agresivitas pajak ialah tindakan dalam memanipulasi penghasilan kena pajak dengan cara menjalankan suatu perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu legal (*tax avoidance*) ataupun tidak legal (*tax evasion*). Rahman (2012) dalam Purwanggono dan Rohman (2015) menjelaskan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) adalah prosedur dalam mengumpulkan serta meneliti peraturan pajak yang dipilih untuk menentukan jenis pengambilan suatu kegiatan dan penghematan pajak yang akan dilakukan, *tax planning* ini adalah bagian dari fungsi manajemen pajak. Perusahaan bisa dikatakan semakin aktif terhadap pajak apabila perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan atau menjalankan tindakan penghematan pajak dalam pengaturan perpajakan mereka (Mustika, Ratnawati dan Silfi, 2017).

Menurut Luke dan Zulaikha (2016) pada Undang-Undang PPh pasal 4 ayat 3f dan pasal 6 ayat 1b perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dapat menggunakan sarana pengurang pajak yang ada. PPh pasal 4 ayat 3f tentang bukan obyek pajak dengan memilih maupun menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak. Contohnya yaitu perusahaan perseroan terbatas yang menanamkan investasinya di perusahaan lain di Indonesia serta mempunyai saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minimal sebesar 25% dari total modal maka dividen yang didapat tersebut akan dikelompokkan menjadi pendapatan yang tidak masuk pada objek pajak. PPh pasal 6 ayat 1b yaitu dengan menggunakan pengurang laba kena pajak berupa penyusutan aset tetap.

Komponen yang diprediksi mampu mempengaruhi agresivitas pajak salah satunya yaitu jumlah anggota komisaris independen. Pendapat komite nasional kebijakan *corporate governance* dalam Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) komisaris independen ialah bagian dewan komisaris yang tidak ada pertalian dengan pemegang saham, manajemen, serta tidak memiliki pertalian bisnis lainnya yang dapat berdampak pada keindependensian atau bertindak hanya demi kepentingan perusahaan. Penelitian Fadli, Ratnawati, dan Kurnia (2016) menyimpulkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan kesimpulan dalam penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) ialah proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terhadap tingkat agresivitas pajak.

Panjaitan dan Muslih (2019) menyimpulkan bahwa manajemen laba ialah suatu langkah manajemen dalam menyelewengkan laba perusahaan agar sesuai dengan harapan manajemen. Purwanto, Yusralaini, dan Susilatri (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Mustika, Ratnawati dan Silfi (2017) serta Nurhandono dan Firmansyah (2017) menyimpulkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari kapasitas keuangannya, perusahaan yang mempunyai total aset yang banyak dapat disebut dengan perusahaan besar. Dalam penelitian M, Basri, dan Julita (2015) menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) menyimpulkan suatu ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap agresivitas pajak.

Komponen lainnya yang diperkirakan mampu berpengaruh pada agresivitas pajak ialah *leverage*. *Leverage* ialah kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek ataupun jangka panjangnya (Fadli, Ratnawati, dan Kurnia, 2016). Penelitian Savitri dan Rahmawati (2017) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Tiaras dan Wijaya (2015) *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih banyak terdapat ketidak konsistenan berkaitan dengan aspek yang mempengaruhi agresivitas pajak. Ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh berbagai perbedaan. Yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berpusat pada variabel yang tidak konsisten seperti pengaruh komisaris independen pada Novitasari, Ratnawati dan Silfi (2017) dan Tiaras dan Wijaya (2015), variabel manajemen laba dalam penelitian Panjaitan dan Muslih (2019), Mustika, Ratnawati dan Silfi (2017), Nurhandono dan Firmansyah (2017), variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh M, Basri, dan Julita (2015) dan Luke dan Zulaikha (2016), serta variabel *leverage* yang diteliti oleh Purwanto, Yusralaini, dan Susilatri (2016) dan Tiaras dan Wijaya (2015).

Rujukan yang dipakai pada penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan Purwanto, Yusralaini, dan Susilatri (2016), peneliti menggunakan variabel manajemen laba dan *leverage* dari penelitian tersebut. Jika penelitian tersebut memakai proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada penelitian ini memakai proksi *Effective Tax Rate* (ETR), karena proksi ini yang dominan dipakai dalam melihat sebesar apa tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu peneliti menjawab saran dari Purwanto, Yusralaini, dan Susilatri (2016) untuk memakai sampel dibidang lain selain sektor pertanian dan pertambangan, penelitian ini memakai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian karena perusahaan manufaktur menurut Kemenkeu (2018) adalah perusahaan yang menyumbangkan pajak terbesar jika dibandingkan dengan sektor lain dan alasan memilih periode tahun 2015-2018 adalah agar data yang disajikan pada penelitian ini merupakan periode terbaru, periode tersebut dipilih karena dari data yang didapat pada Kemenkeu dan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan perpajakan dari periode 2015-2018 terus meningkat. Tahun 2015 yaitu sebesar 1.240 Trilyun Rupiah, Tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 1.285 Trilyun Rupiah, tahun 2017 meningkat menjadi 1.343,5 Trilyun Rupiah atau meningkat sebesar 4,6%, dan tahun 2018 meningkat menjadi 1.518,8 Trilyun Rupiah atau meningkat sebesar 13%. Karena terus terjadi peningkatan itulah peneliti tertarik meneliti periode tahun 2015-2018.

Selain menggunakan variabel manajemen laba dan *leverage*, penulis pada penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen serta variabel ukuran perusahaan karena diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Pemaparan diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Jumlah Anggota Komisaris Independen, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah jumlah anggota komisaris independen, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen (1986) dalam Wicaksono (2017) memaparkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara pemberi kerja (*principal*) dengan penerima kerja (agen), kedua pihak tersebut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersepakat untuk melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing. Pemberi kerja (*principal*) biasa disebut sebagai pemilik perusahaan, akan melimpahkan wewenangnya kepada manajemen (agen) untuk mengendalikan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik (Putri, Dewi, dan Idawati, 2019). Adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki manajemen dan pemilik akan menyebabkan asimetri informasi (Malau dan Parhusip, 2016). Asimetri informasi menurut Hartadi (2009) adalah kondisi suatu pihak yang mempunyai informasi lebih baik atau lebih banyak dari pihak lainnya.

Agresivitas Pajak

Hlaing (2012) dalam Fionasari, Savitri, dan Andreas (2017) menyatakan bahwa agresivitas pajak ialah perencanaan pajak dalam meminimalisir tingkat pajak efektif. Sedangkan menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009) dalam Fadli, Ratnawati, dan Kurnia (2016), agresivitas pajak ialah tindakan dalam memanipulasi penghasilan kena pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan legal (*tax avoidance*) ataupun tidak legal (*tax evasion*).

Jumlah Anggota Komisaris Independen

Komisaris independen menurut komite nasional kebijakan *governance* dalam Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) ialah bagian dari dewan komisaris yang tidak ada suatu pertalian dengan pemegang saham, manajemen, serta tidak ada pertalian bisnis lainnya yang dapat berdampak pada keindependensian atau bertindak hanya demi kepentingan perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) 1 Juli 2000 menjelaskan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia minimal memiliki komisaris independen sebanyak 30% dari seluruh anggota komisaris.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agresivitas pajak dijalankan oleh manajer akibat adanya keinginan untuk menaikkan laba dengan meminimalisir beban perusahaan termasuk beban pajak. Peluang dalam menjalankan tindakan agresivitas pajak oleh manajer akan terminimalisir ketika adanya supervisi yang dijalankan komisaris independen (Novitasari, Ratnawati dan Silfi 2017).

H0: Jumlah Anggota Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

H1: Jumlah Anggota Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah langkah manajer yang menyebabkan pelaporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, tindakan tersebut dijalankan oleh manajer dengan menyelewengkan angka-angka pada laporan keuangan ataupun mengubah laba sesuai dengan keinginan manajer untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan (Tiaras dan Wijaya, 2015; Ponto dan Rasyid, 2017).

Tindakan yang dijalankan manajemen dalam melakukan manajemen laba didasarkan pada tujuan tertentu. Pajak menjadi suatu persoalan bagi perusahaan akibat menyeter pajak berhubungan dengan laba, karena laba perusahaan dijadikan parameter kesuksesan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen akan meminimalkan penghasilan kena pajak dengan cara manajer melakukan manajemen laba yang telah disesuaikan dengan tujuannya. Novitasari, Ratnawati dan Silfi (2017) dan Nurhandono dan Firmansyah (2017) menyimpulkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H0: Manajemen Laba tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H2: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar, perusahaan kecil, serta perusahaan menengah ialah pembagian ukuran perusahaan berdasarkan jenisnya. Perusahaan besar dapat dilihat dari kemampuan finansialnya yang mempunyai total aset dengan jumlah yang besar (M, Basri, dan Julita, 2015). Menurut keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor Kep-11/PM/1997 perusahaan kecil dan menengah ialah perusahaan yang mempunyai total aset yang kurang dari seratus milyar rupiah. Semakin besar suatu perusahaan tentu akan semakin banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan operasi dan strateginya serta memiliki pengalaman juga dalam melakukan tindakan meminimalkan pajak (Kristianto, 2013 dalam Prameswari, 2017).

H0: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Leverage

Leverage menurut Darmawan dan Sukartha (2014) dalam Sejati dan Prasetianingrum (2019) menyatakan bahwa *leverage* ialah rasio total utang terhadap total aset perusahaan. Sistem pendanaan akan menyebabkan konflik antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (agen), karena agen memerlukan dana untuk melunasi hutang dari kekurangan dana, sedangkan pemilik ada kemungkinan tidak menyetujui adanya penambahan dana tersebut.

Menurut Purwanto, Yusralaini, dan Susilatri (2016) dan Mustika, Ratnawati, dan Silfi (2017) utang perusahaan yang semakin tinggi maka beban pajaknya akan semakin kecil akibat unsur biaya yang bertambah, adanya pengurangan pajak akan sangat bermanfaat untuk perusahaan yang terdampak pajak yang tinggi. Sehingga, dengan tarif bunga yang tinggi, keuntungan yang diterima perusahaan dari pemanfaatan hutang pun akan semakin besar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian Savitri dan Rahmawati (2017) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H0: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang dipakai ialah keseluruhan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Penelitian ini memakai sampel dengan teknik *purposive sampling* pada metode *non probability sampling*. Syarat-syarat (kriteria) yang dipilih pada pemilihan sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yang terdiri dari *sector basic industry and chemicals, sector consumer goods industry, serta sector miscellaneous industry*.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Januari 2015.
3. Perusahaan manufaktur tahun 2015-2018 tidak merugi. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian akan memicu nilai ETR menjadi negatif, yang dapat menyulitkan dalam melakukan perhitungan.
4. Selama tahun 2015-2018 dalam laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah.
5. Seluruh data yang berhubungan dengan variabel penelitian tersedia lengkap dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Dependen

Menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009) dalam Fadli, Ratnawati, dan Kurnia (2016), agresivitas pajak perusahaan ialah tindakan dalam memanipulasi penghasilan kena pajak dengan cara menjalankan suatu perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu memakai tindakan legal (*tax avoidance*) ataupun tindakan tidak legal (*tax evasion*). Pengukuran yang dipakai yakni *effective tax rate* (ETR) karena proksi ini paling dominan dipakai untuk melihat sebesar apa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Total}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Jumlah Anggota Komisaris Independen Sebagai Variabel Independen

Komite nasional kebijakan *corporate governance* dalam Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) berpendapat mengenai komisaris independen ialah bagian dari dewan komisaris yang tidak ada pertalian dengan pemegang saham, manajemen, serta tidak memiliki pertalian bisnis lainnya yang dapat berdampak pada keindependensian atau bertindak hanya demi keperluan perusahaan. Jumlah anggota komisaris independen diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Manajemen Laba Sebagai Variabel Independen

Manajemen laba ialah kegiatan yang dijalankan oleh manajemen dalam mengubah laba agar sama dengan yang diharapkan manajer. Ukuran perhitungan yang dipakai ialah memakai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

discretionary accrual (DA) yang dihitung oleh *modified jones model*. *Modified Jones Model* digunakan karena model ini paling tepat untuk mengetahui adanya manajemen laba daripada model lainnya, model ini juga sudah digunakan secara umum.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Independen

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari kapasitas keuangan suatu perusahaan, apabila total aset kepunyaan perusahaan itu tinggi dapat dikatakan perusahaan itu ialah perusahaan besar (M, Basri, dan Julita, 2015). Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage Sebagai Variabel Independen

Leverage ialah kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya dengan aset yang dimiliki (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi yang dipakai ialah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Sampelnya memakai teknik *purposive sampling* dengan metode *non probability sampling* yang kriterianya ditentukan oleh penulis.

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	139

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(BEI) per 1 Januari 2015	
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2018	(51)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(14)
4.	Data perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak lengkap	(13)
Sampel yang digunakan		61
Sampel selama 2015-2016		244

Uji Regresi Linear Berganda Menggunakan Metode *Forward*

Penelitian ini dalam menyeleksi variabel yang berpengaruh menggunakan model regresi metode *forward*. Berikut ini ialah hasil uji regresi dengan memakai metode *forward*:

Eliminasi Variabel Independen Pada Model Regresi

Model	Variabel yang Dimasukkan ke Model	Variabel yang Dihapus	Metode
1.	X3_UKPRSH		<i>Forward</i> (<i>Criterion Probability-of-F-to-enter</i> ≤ 0.05)

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel di atas, dari empat variabel independen yang dipakai hasil eliminasi dengan menggunakan metode *forward* menghasilkan satu variabel yang dimasukkan kedalam model. Variabel yang dimasukkan kedalam model regresi adalah variabel ukuran perusahaan (X3_UKPRSH). Berikut ini merupakan hasil uji regresi dengan metode *forward*:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Regresi Dengan Metode *Forward*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.491	0.714		-3.489	0.001
X3_UKPRSH	0.681	0.213	0.201	3.197	0.002

Sumber: data diolah, 2020

Tabel tersebut ialah hasil uji regresi dengan menggunakan metode *forward*, persamaan regresi linearnya ialah sebagai berikut:

$$\text{AGRPAJAK} = -2.491 + 0.681\text{UKPRSH}$$

Hipotesis pada variabel ini menerangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Nilai sebesar -2.491 menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (ukuran perusahaan), apabila variabel independen naik atau berpengaruh satu satuan maka variabel Y (agresivitas pajak) akan turun sebesar -2.491. Nilai sebesar 0.681 pada persamaan regresi diatas artinya ialah bahwa setiap adanya peningkatan pada variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar satu satuan, agresivitas pajak (Y) pun akan meningkat sebesar 0.681. Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.002 yang artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang tercantum pada tabel diatas kurang dari tingkat kesalahannya (α) yaitu sebesar 0.05 atau sebesar 5%. Kesimpulan yang diambil ialah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Uji t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Hasil Uji t

Variabel	Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keterangan
X3_UKPRSH	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak	0.681	0.002	Diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: data diolah, 2020

Hasil uji t pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.002, sehingga penelitian ini artinya ialah variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena nilai $0.002 < \text{tingkat kesalahannya } (\alpha)$ yang sebesar 0.05 atau sebesar 5%.

Variabel Yang Tidak Dimasukkan Pada Model Regresi

Variabel	t	Sig.
X1_KOMINDP	-1.501	0.135
X2_MNJLABA	1.239	0.217
X4_LEV	0.666	0.506

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, variabel yang tidak dimasukkan pada model regresi adalah variabel jumlah anggota komisaris independen, manajemen laba, dan *leverage*. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi melebihi 5% atau sebesar 0.05.

Uji F (Uji Signifikansi Keseluruhan)

Hasil Uji F

	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	10.2204	0.002	Berpengaruh secara simultan atau bersama-sama

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel diatas hasil uji F pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansinya ialah 0.002 dapat dikatakan bawa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel agresivitas pajak karena nilai sig. < 0.05 .

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	Keterangan
0.041	Variabel dependen (Agresivitas Pajak) dipengaruhi sebesar 0.041 atau 4.1% oleh variabel independen (Ukuran Perusahaan)

Sumber: data diolah, 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel tersebut hasil pengujian pada nilai *R Square* sebesar 0.041 atau sebesar 4.1%. Nilai tersebut berarti variabel ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 0.041 atau sebesar 4.1%. Sedangkan sisanya 0.959 atau sebesar 95.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	3.421
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel tersebut pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*nya ialah 0.000. Nilai sebesar $0.000 < \text{nilai signifikansi } 0.05$ (5%) oleh karena itu, pada penelitian yang memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* hasil uji normalitas pada seluruh variabel ini tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Gujarati (2012) dalam Kurniawati dan Arifin (2017) menyatakan bahwa data sampel yang melebihi 100 data diasumsikan dalam kondisi normal hal tersebut didasari oleh *Central Limit Theorem*. Pada penelitian ini data yang dipakai sebanyak 244 data yang artinya melebihi 100 data. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap telah berdistribusi normal berdasar *Central Limit Theorem*.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
X3_UKPRSH	0.186	1.153	0.250	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel tersebut hasil uji heteroskedastisitas memakai uji *Glejser* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0.250, nilai tersebut melebihi nilai tingkat kesalahannya (α) sebesar 0.05

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5%). Oleh karena itu, hasil uji heteroskedastisitas memakai uji *Glejser* tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> > 0.1	Nilai VIF < 10	Keterangan
X3_UKPRSH	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2020

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerancenya* 1.000 yang artinya > 0.1 serta nilai VIF menunjukkan nilai sebesar 1.000 yang artinya < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Sebelum Diperbaiki (Uji Durbin-Watson)					
dL	dU	4-dU	d	Nilai Statistik	Keterangan
1.78012	1.79685	2.20315	1.076	$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif
Setelah Diperbaiki (Cochrane-Orcut Step 2)					
dL	dU	4-dU	d	Nilai Statistik	Keterangan
1.78012	1.79685	2.20315	2.023	$dU < d < (4-dU)$	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber: data diolah, 2020

Hasil pengujian autokorelasi memakai uji Durbin-Watson dapat dikatakan tidak ada autokorelasi positif karena menggunakan uji Durbin-Watson belum terbebas dari gejala autokorelasi maka untuk membebaskan dari gejala autokorelasi dilakukan uji *Cochrane-Orcutt two-step procedure* (Ghozali, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji multikolinearitas menggunakan uji *Cochrane-Orcutt two-step procedure* menyimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi baik itu positif ataupun negatif. Nilai tersebut dapat dilihat dari nilai statistiknya berada dalam posisi $dU < d < (4-dU)$ atau $1.79685 < 2.023 < 2.2031$.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Variabel Yang Masuk Dalam Model Regresi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti dalam penelitian atau dapat disebut dengan hipotesis ini didukung oleh hasil pengujian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Luke dan Zulaikha (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak sependapat dengan M, Basri, dan Julita (2015) dan Mustika, Ratnawati, dan Silfi (2017) yang berpendapat tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Jumlah Anggota Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Variabel Yang Tidak Masuk Dalam Model Regresi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti oleh hasil pengujian yang telah dilakukan atau dengan kata lain hipotesisnya ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sependapat dengan Tiaras dan Wijaya (2015) serta Hanim dan Fatahurrazak (2018) yang menyimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak sependapat dengan Ratnawati dan Silfi (2017)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

serta penelitiannya Fadli, Ratnawati, dan Kurnia (2016) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Variabel Yang Tidak Masuk Dalam Model Regresi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti oleh hasil pengujian yang telah dilakukan atau dengan kata lain hipotesisnya ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sependapat dengan Kariimah dan Septiowati (2019) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta penelitian Diatmika dan Sukartha (2019) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba dengan *income decreasing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhandono dan Firmansyah (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Variabel Yang Tidak Masuk Dalam Model Regresi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti oleh hasil pengujian yang telah dilakukan atau dengan kata lain hipotesisnya ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sependapat dengan M, Basri, dan Julita (2015) serta Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak sependapat penelitian Savitri dan Rahmawati (2017) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak menurut regresi *forward* adalah variabel ukuran perusahaan saja, sedangkan variabel sisanya tidak dimasukkan kedalam model regresi.
2. Jumlah anggota komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti H1 ditolak.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang berarti H2 ditolak.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang berarti H3 diterima.
5. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti H4.

Keterbatasan

Selama penelitian, ditemui keterbatasan yang dihadapi. Berikut ialah beberapa keterbatasan yang perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan metode regresi *forward*, apabila menggunakan metode *enter* variabel-variabel independen pada penelitian ini tidak ada satupun variabel yang berpengaruh.
2. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* seluruh variabelnya tidak berdistribusi normal.
3. Dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson terjadi masalah autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

Dari kesimpulan beserta keterbatasan yang dipaparkan diatas, saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kombinasi variabel independen lainnya seperti: komponen-komponen dalam *Good Corporate Governance* (GCG), rasio keuangan lainnya, ataupun *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu diharapkan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, namun dengan menambahkan sektor-sektor lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar mengambil sampel penelitian data yang diperkirakan dapat menghasilkan nilai yang tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan agar terhindar dari ketidaknormalan suatu data. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara meng*outlier* maupun dengan cara lainnya agar data lolos uji normalitas.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan metode pengujian lain untuk melakukan perbaikan pada uji autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., dan Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2), 2-9.
- Diatmika, M. D., dan Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1), 591-621.
- Fadli, I., Ratnawati, V., dan Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3 (1), 1205-1219.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fionasari, D., Savitri, E., dan Andreas. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *SOROT*, 12 (2), 95-105.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanim, H., dan Fatahurrazak. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1 (2), 37-50.
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Jessica, dan Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4 (1).
- Luke, dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13 (1), 80-96.
- M, F. A., Basri, Y. M., dan Julita. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jom FEKON*, 2 (2).
- Malau, E., dan Parhusip, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 2 (1), 83-106.
- Mustika, Ratnawati, V., dan Silfi, A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4 (1), 1886-1900.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., dan Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 4 (1), 1901-1914.
- Nurhandono, F., dan Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, *Financial Leverage*, Manajemen Laba, Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17 (1), 31- 52.
- Panjaitan, D. K., dan Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 1-20.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ponto, H. R., dan Rasyid, A. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5 (1), 8-19.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (4), 74-90.
- Prasetyo, I., dan Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20 (02).
- Purwanggono, E., dan Rohman, A. (2015). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (2), 1-23.
- Purwanto, A., Yusralaini, dan Susilatri. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3 (1), 580-594.
- Putri, P. Y., Dewi, I. G., dan Idawati, P. D. (2019). Kualitas Audit Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10 (2), 148-160.
- Savitri, D. A. M. dan Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. 8 (2). 19-32.
- Sejati, F. R., dan Prasetianingrum, S. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Laba dan *Leverage* Terhadap Transparansi Perusahaan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04 (01), 70-81.
- Tiaras, I., dan Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, XIX (03), 380-397.
- Tiswiyanti, W., Fitriyani, D., dan Wiralestari. (2012). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 14 (1), 61-66.
- Wicaksono, A. P. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (1), 167 - 180.